



Faktor Perubahan dalam Hubungan Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Rakyat Drajat Melalui Program Penerapan SNI

Felita Putri Chryzilla¹, Elly Malihah², Mirna Nur Alia A³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: felitachr15@upi.edu, ellyms@upi.edu, alyamirna@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-01	The objective of this study is to analyze and understand the factors that contribute to changes in the social relationship between traders and buyers at Pasar Rakyat Drajat as a result of the implementation of the Indonesian National Standard (SNI) program. This research adopts a qualitative approach using a descriptive method to gain an in-depth understanding of the social impacts of implementing the Indonesian National Standard (SNI) 8152:2021 in the modernization process of Pasar Rakyat Drajat in Cirebon City. The results of the study are expected to provide a comprehensive overview of the dynamics of social relations in traditional markets amid modernization, as well as to develop recommendations based on empirical realities in the field. The findings indicate that the implementation of SNI 8152:2021 at Pasar Rakyat Drajat in Cirebon City has had a positive impact on the social relationship between traders and buyers, particularly through improvements in facility quality, cleanliness, and more structured market management. This has built consumer trust and created a more professional working environment for traders. Community solidarity within the market has also increased through training and empowerment programs. However, challenges such as limited funding and resistance from some traders remain obstacles in the adaptation process. Therefore, an inclusive approach and government support are needed to ensure optimal implementation of the SNI. Overall, SNI has proven capable of driving the modernization of traditional markets without eliminating the long-standing social and cultural values
Keywords: <i>Social Relations;</i> <i>Traders and Buyers;</i> <i>Public Market;</i> <i>SNI Implementation;</i> <i>Social Change.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-01	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hubungan sosial antara pedagang dan pembeli di Pasar Rakyat Drajat sebagai dampak dari program penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak sosial dari penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2021 dalam proses modernisasi Pasar Rakyat Drajat di Kota Cirebon. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai dinamika hubungan sosial di pasar tradisional dalam menghadapi modernisasi, serta menyusun rekomendasi berdasarkan realitas empiris di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SNI 8152:2021 di Pasar Rakyat Drajat Kota Cirebon memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antara pedagang dan pembeli, terutama melalui peningkatan kualitas fasilitas, kebersihan, dan pengelolaan pasar yang lebih terstruktur. Hal ini membangun kepercayaan konsumen dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi pedagang. Solidaritas komunitas pasar juga meningkat melalui program pelatihan dan pemberdayaan. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana dan resistensi dari sebagian pedagang masih menjadi hambatan dalam proses adaptasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif serta dukungan dari pemerintah agar penerapan SNI dapat berjalan optimal. Secara keseluruhan, SNI mampu mendorong modernisasi pasar tradisional tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah lama melekat.
Kata kunci: <i>Hubungan Sosial;</i> <i>Pedagang dan Pembeli;</i> <i>Pasar Rakyat;</i> <i>Penerapan SNI;</i> <i>Perubahan Sosial.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pasar rakyat atau pasar tradisional memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Ginting dkk., 2023). Selain menjadi tempat utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi sekaligus ruang

interaksi sosial yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal (Agustina & Utari, 2024).

Pasar rakyat merupakan bagian penting dalam sistem perdagangan tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial antara pedagang dan pembeli (Setyaningrum & Diah,

2018). Interaksi yang terjadi di pasar rakyat membentuk hubungan sosial yang erat, dilandasi oleh kepercayaan, komunikasi langsung, dan nilai-nilai lokal yang berkembang dalam masyarakat (Effendi, 2017).

Di dalamnya, hubungan langsung antara pedagang dan pembeli menciptakan suasana yang hangat dan akrab, sehingga pasar rakyat bukan hanya menjadi tempat transaksi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta membangun kepercayaan antarwarga (Salaamah, 2023). Namun demikian, kemajuan zaman menghadirkan tantangan baru bagi keberlangsungan pasar rakyat. Munculnya pasar modern seperti supermarket, minimarket, dan juga pusat perbelanjaan telah menggeser pola konsumsi masyarakat, yang kini lebih condong memilih tempat belanja yang dinilai lebih bersih, nyaman, dan tertata (Ferliana, 2018). Perkembangan zaman dan tuntutan akan standarisasi mutu layanan dan produk telah mendorong pemerintah untuk menerapkan program Standar Nasional Indonesia (SNI) di pasar-pasar tradisional sebagai upaya meningkatkan kualitas dan daya saing pasar rakyat (Aliyah, 2019).

Akibatnya, jumlah pengunjung pasar rakyat menurun drastis, bahkan beberapa pasar berada di ambang kehilangan eksistensinya. Selain itu, kondisi fisik pasar yang kurang memadai mulai dari fasilitas yang rusak, sanitasi yang buruk, hingga pengelolaan yang tidak maksimal menjadi faktor penghambat dalam bersaing dengan pasar modern (Sriharyati & Marlina, 2021).

Menanggapi hal ini, pemerintah melalui Badan Standardisasi Nasional (BSN) menetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2021 mengenai Pasar Rakyat. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pasar rakyat, baik dari sisi infrastruktur, manajemen, maupun pemberdayaan pedagang, agar mampu untuk berkompetisi dengan pasar modern tanpa kehilangan identitas khasnya sebagai pusat interaksi sosial masyarakat (Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Jasa, 2023).

Penerapan SNI tidak hanya menyangkut aspek fisik seperti infrastruktur, kebersihan, dan keamanan pangan, tetapi juga membawa implikasi terhadap pola hubungan sosial yang selama ini telah terbentuk di pasar. Perubahan tersebut dapat memengaruhi dinamika sosial

antara pedagang dan pembeli, baik dari segi kepercayaan, cara berkomunikasi, hingga persepsi terhadap pelayanan (Boro dkk., 2022). Penyesuaian terhadap standar baru ini dapat menciptakan pergeseran nilai dalam interaksi sosial karena adanya tuntutan profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses jual beli (Wulandari & Tumanggor, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti aspek perubahan hubungan sosial di pasar rakyat. Penelitian oleh (Nugroho & Putri, 2025) menunjukkan bahwa penerapan standar pelayanan di Pasar Beringharjo Yogyakarta menyebabkan pergeseran hubungan antara pedagang dan pembeli dari hubungan emosional menuju hubungan transaksional. Sementara itu, studi oleh (Meirawati dkk., 2021) di Pasar Cinde Palembang menemukan bahwa modernisasi pasar meningkatkan kualitas interaksi, namun juga mengurangi intensitas hubungan sosial karena keterbatasan waktu dan perubahan etika dagang. Di sisi lain, riset oleh (Song dkk., 2022) mengungkapkan bahwa intervensi pemerintah dalam bentuk regulasi pasar tradisional mampu meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga menciptakan ketimpangan dalam adaptasi antar pelaku usaha.

Dalam konteks lokal, Pasar Rakyat Drajat merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi sasaran penerapan program SNI oleh pemerintah daerah sebagai bagian dari peningkatan daya saing pasar. Namun, sejauh mana penerapan SNI berdampak pada hubungan sosial antara pedagang dan pembeli masih menjadi pertanyaan yang belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini mengulas pengaruh penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2021 terhadap hubungan sosial antara pedagang dan pembeli di Pasar Rakyat Drajat, Kota Cirebon, melalui pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan teori perubahan sosial dan teori modernisasi sebagai landasan analisis, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dinamika sosial di pasar tradisional terpengaruh oleh standar baru tersebut. Selain itu, artikel ini juga menyoroti berbagai tantangan yang muncul dalam proses implementasi SNI dan menyampaikan rekomendasi strategis guna mendukung kesuksesan penerapannya. Penerapan SNI di Pasar Rakyat Drajat dipandang sebagai langkah penting dalam revitalisasi pasar tradisional di Indonesia. Pasar ini dipilih sebagai studi kasus karena menghadirkan permasalahan nyata yang

mewakili situasi umum pasar rakyat. Dengan adanya standar tersebut, diharapkan Pasar Rakyat Drajat mampu menunjukkan perbaikan kualitas layanan sekaligus memperkuat interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Pendekatan ini tidak hanya penting dalam skala lokal, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi bagi pengembangan pasar rakyat di wilayah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor perubahan dalam hubungan sosial pedagang dan pembeli di Pasar Rakyat Drajat akibat implementasi SNI.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam proses modernisasi Pasar Rakyat Drajat di Kota Cirebon. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara holistik realitas sosial di lapangan, serta memberikan pemahaman kontekstual terhadap perubahan sosial yang terjadi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci, khususnya terkait transisi pasar tradisional menuju pasar yang lebih modern dengan penerapan standar tertentu.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dan terdampak oleh penerapan SNI di Pasar Rakyat Drajat, yaitu pedagang, pengelola pasar, dan konsumen. Informan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, seperti lama beraktivitas di pasar, keterlibatan dalam proses modernisasi, serta pemahaman terhadap perubahan yang terjadi. Lokasi penelitian adalah Pasar Rakyat Drajat yang terletak di Kota Cirebon, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu pasar rakyat yang menerapkan SNI 8152:2021 sebagai bagian dari program revitalisasi pasar tradisional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu dengan berinteraksi langsung bersama para pedagang, pengelola pasar, serta konsumen guna menggali pandangan, pengalaman, dan reaksi mereka terhadap pelaksanaan Standar Nasional Indonesia (SNI) di Pasar Rakyat Drajat. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif

dengan cara mengamati secara langsung dinamika aktivitas pasar, pola interaksi sosial antar pelaku pasar, serta berbagai bentuk perubahan baik secara fisik maupun dalam hal manajemen pasar. Untuk melengkapi data primer, penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi berupa data sekunder seperti foto, arsip, catatan lapangan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan SNI serta proses revitalisasi pasar tradisional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan faktual mengenai realitas sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses menyortir, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sementara informasi penting akan difokuskan pada isu utama, yaitu pengaruh penerapan SNI terhadap dinamika sosial di pasar. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif atau matriks guna memudahkan dalam proses pemaknaan dan analisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu dengan mengidentifikasi pola, makna, serta temuan-temuan penting yang muncul dari data yang telah tersaji. Melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang menyeluruh tentang dampak sosial dari modernisasi Pasar Rakyat Drajat, serta merumuskan rekomendasi yang didasarkan pada kondisi nyata di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pasar Rakyat Drajat, ditemukan bahwa proses penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) membawa dampak signifikan terhadap dinamika interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Dari perspektif *teori perubahan sosial*, terlihat adanya transformasi yang mengarah pada sistem pasar yang lebih tertata, bersih, dan efisien.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara 1

Modernisasi pasar melalui peningkatan fasilitas fisik, seperti perbaikan sanitasi, pencahayaan, dan keamanan, telah menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengunjung. Hal ini secara tidak langsung mendorong terciptanya pola interaksi sosial yang lebih positif, sopan, dan saling menghargai antara pedagang dan pembeli.

Selain itu, dari sisi manajerial, penerapan SNI mendorong pengelolaan pasar yang lebih profesional. Perubahan ini mencakup sistem penataan kios, mekanisme transaksi yang lebih transparan, serta pelatihan dan pemberdayaan pedagang dalam hal pelayanan dan mutu produk. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar tidak hanya mengalami perbaikan fisik, tetapi juga perbaikan dalam sistem sosial yang mengatur hubungan antarindividu di dalamnya. Interaksi antara pedagang dan pembeli kini lebih terstruktur namun tetap mempertahankan kedekatan emosional yang menjadi ciri khas pasar tradisional.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara 2

Namun demikian, berdasarkan pendekatan *teori modernisasi*, proses ini juga menemui sejumlah tantangan. Beberapa pedagang menyampaikan keberatan terhadap penataan ulang ruang dagang dan penyesuaian terhadap standar pelayanan baru. Mereka merasa perubahan ini memerlukan pengeluaran tambahan dan mengganggu kebiasaan yang telah berlangsung lama. Minimnya sosialisasi dan pemahaman terhadap manfaat jangka panjang penerapan SNI juga menyebabkan munculnya resistensi dan sikap skeptis dari sebagian pelaku pasar. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi pasar tradisional tidak bisa hanya bergantung pada kebijakan top-down, tetapi harus diiringi dengan pendekatan partisipatif dan komunikasi yang intensif.

Lebih lanjut, jika dianalisis melalui lensa *teori interaksi simbolik*, dapat dilihat bahwa pasar tetap memainkan peran penting sebagai ruang sosial yang menyimpan makna simbolik. Interaksi antara pedagang dan pembeli bukan semata-mata aktivitas ekonomi, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, kebersamaan, dan saling menghormati. Bahasa tubuh, cara menyapa pelanggan, hingga canda-tawa di sela-sela transaksi menunjukkan adanya dimensi relasional yang mendalam dalam kehidupan pasar. Meskipun modernisasi melalui SNI membawa perubahan besar, nilai-nilai simbolik ini masih tetap hidup dan menjadi kekuatan sosial yang menjaga kehangatan suasana pasar.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara 3

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SNI di Pasar Rakyat Drajat telah mendorong perubahan ke arah yang lebih modern, efisien, dan tertib, namun tetap memperhatikan aspek-aspek sosial dan kultural yang menjadi identitas

pasar tradisional. Transformasi ini menegaskan pentingnya harmoni antara kebijakan modernisasi dan pelestarian nilai lokal agar pasar rakyat tetap relevan dan diterima oleh masyarakat luas.

B. Pembahasan

Perubahan sosial merupakan transformasi yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, baik dalam aspek nilai, norma, perilaku, maupun hubungan sosial (Soekanto, 2012). Dalam konteks pasar tradisional, perubahan sosial dapat dilihat dari bagaimana relasi antara pedagang dan pembeli mengalami pergeseran akibat intervensi program atau kebijakan tertentu, seperti penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Teori ini memandang bahwa perubahan bisa terjadi secara bertahap (evolutif) atau cepat dan drastis (revolutif), serta dapat menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat (Ritzer, 2011).

Penerapan SNI di Pasar Rakyat Drajat mencerminkan bentuk perubahan sosial yang bersifat struktural dan kultural. Dari sisi struktural, terjadi perubahan dalam tata kelola pasar dan sistem interaksi; sementara secara kultural, perubahan terlihat dari adaptasi nilai-nilai baru, seperti pentingnya kebersihan, keteraturan, dan profesionalisme. Proses ini juga menunjukkan dinamika resistensi dan adaptasi dari para pelaku pasar sebagai bagian dari gejala sosial yang umum dalam proses transformasi sosial.

Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) di Pasar Rakyat Drajat terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan kualitas hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Sebelum penerapan SNI, pasar tradisional kerap dipersepsikan sebagai ruang yang tidak bersih, kurang tertata, dan tidak memberikan rasa aman (Roby & Apriyanto, 2022). Namun, setelah revitalisasi fisik melalui perbaikan sanitasi, pencahayaan, dan penataan kios, suasana pasar menjadi lebih kondusif dan menarik minat pengunjung. Peningkatan kepercayaan konsumen terhadap kondisi pasar ini menjadi faktor utama dalam memperkuat relasi sosial yang lebih erat antara pedagang dan pembeli. Penelitian oleh (Ilmi dkk., 2022) menunjukkan bahwa kenyamanan fisik pasar memiliki korelasi

kuat dengan loyalitas pembeli dan keterlibatan emosional mereka dalam aktivitas jual beli.

Lebih jauh, peningkatan profesionalitas pengelolaan pasar yang disertai pelatihan dan pemberdayaan pedagang turut berperan dalam memperkuat solidaritas komunitas pasar. Program pelatihan yang menyertai penerapan SNI telah menciptakan ruang kolaboratif antar pedagang yang mendorong budaya berbagi pengetahuan, saling membantu, dan menghargai satu sama lain (Wawuru & Aryaningtyas, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Lubis dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pasar tradisional yang dikelola secara partisipatif mampu menumbuhkan kohesi sosial yang tinggi dan rasa memiliki antar komunitas pasar. Dalam konteks ini, pasar tidak hanya menjadi ruang transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi arena sosial yang menguatkan jaringan sosial dan rasa kebersamaan.

Namun demikian, modernisasi pasar melalui penerapan SNI juga membawa konsekuensi terhadap perubahan pola interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Sebelum SNI diterapkan, hubungan antara pedagang dan pembeli umumnya bersifat informal, egaliter, dan sarat kehangatan kekeluargaan. Setelah penerapan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, pola komunikasi cenderung berubah menjadi lebih formal dan prosedural. Penelitian oleh (Rasda, 2021) menemukan bahwa modernisasi pasar sering kali menciptakan jarak emosional antara pelaku pasar karena perubahan norma interaksi yang lebih teknokratik. Fenomena ini memperlihatkan adanya ambivalensi antara pencapaian profesionalisme pasar dengan kebutuhan mempertahankan identitas kultural pasar rakyat sebagai ruang yang hangat dan inklusif secara sosial (Fatimah & Afrizal, 2023).

Teori modernisasi menjelaskan proses perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern melalui industrialisasi, rasionalisasi, dan peningkatan efisiensi sistem sosial (Pelizzo dkk., 2023). Modernisasi menekankan pentingnya rasionalitas dalam pengambilan keputusan, perbaikan manajemen, serta penerapan teknologi dan standar mutu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rizqian, 2023).

Dalam konteks Pasar Rakyat Drajat, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana program penerapan SNI berupaya mentransformasi pasar tradisional agar sejajar dengan pasar modern, baik dari aspek fisik maupun sistem pengelolannya. Penerapan standar kebersihan, pencahayaan, dan prosedur transaksi yang terstruktur menjadi simbol modernisasi pasar. Namun, teori ini juga menggarisbawahi dilema yang kerap muncul, yaitu potensi pudarnya nilai-nilai lokal seperti kekeluargaan dan keakraban yang selama ini menjadi ciri khas relasi sosial dalam pasar tradisional (Giddens & Birdsall, 2001).

Selain dampak positif dan perubahan pola relasi, proses implementasi SNI juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan resistensi dari pedagang. Keterbatasan dana untuk perbaikan infrastruktur, serta kurangnya sosialisasi manfaat SNI, menjadi hambatan utama dalam menciptakan transformasi pasar yang optimal. Sebagaimana diungkap dalam studi internasional oleh (Pugra dkk., 2025) keberhasilan penerapan standar kualitas di pasar tradisional sangat bergantung pada pendekatan komunikatif yang melibatkan partisipasi aktif para pelaku pasar sejak awal proses implementasi. Dalam hal ini, penting bagi pemerintah dan pengelola pasar untuk menerapkan strategi pendekatan yang persuasif, edukatif, serta memberikan insentif nyata, agar proses modernisasi tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga diterima secara sosial oleh komunitas pasar.

Dengan demikian, penerapan SNI di Pasar Rakyat Drajat dapat disimpulkan membawa dampak yang luas, tidak hanya pada aspek infrastruktur dan manajemen, tetapi juga terhadap dinamika hubungan sosial antar pelaku pasar. Keberhasilan implementasi ini bergantung pada kemampuan untuk menyeimbangkan antara modernisasi teknis dengan nilai-nilai sosial tradisional yang menjadi ciri khas pasar rakyat di Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan SNI 8152:2021 di Pasar Rakyat Drajat Kota Cirebon membawa dampak yang berarti terhadap dinamika hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Melalui peningkatan kualitas fasilitas fisik, kebersihan,

pencahayaan, serta pengelolaan pasar yang lebih terstruktur, SNI turut berperan dalam membangun kepercayaan konsumen dan memperkuat ikatan sosial yang ada di lingkungan pasar. Pembeli menjadi lebih nyaman dan percaya untuk berbelanja, sementara para pedagang merasakan manfaat dari lingkungan kerja yang lebih profesional dan bersih. Selain itu, program pelatihan dan pemberdayaan turut memperkuat solidaritas di antara komunitas pasar, menciptakan budaya kerja yang saling mendukung dan menghargai. Meskipun demikian, proses ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan penolakan dari sebagian pedagang yang belum siap menghadapi perubahan.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan dukungan nyata dari pemerintah agar proses adaptasi terhadap SNI dapat berjalan lancar. Secara keseluruhan, implementasi SNI di Pasar Rakyat Drajat menjadi contoh nyata bagaimana modernisasi dapat dilakukan tanpa menghilangkan identitas tradisional pasar, sekaligus menjadi model inspiratif bagi pasar-pasar rakyat lainnya dalam menghadapi era perubahan sosial yang terus berkembang.

B. Saran

Untuk mendukung keberhasilan penerapan program SNI di Pasar Rakyat Drajat, sejumlah langkah strategis perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pertama, peningkatan sosialisasi menjadi aspek krusial agar seluruh pihak, terutama pedagang dan pembeli, memahami manfaat penerapan SNI terhadap kenyamanan, kebersihan, dan keamanan pasar. Edukasi yang tepat akan membantu mengurangi resistensi dan mendorong partisipasi aktif dari komunitas pasar. Kedua, ketersediaan dana juga menjadi faktor penting. Dalam hal ini, kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan serta revitalisasi fasilitas pasar agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ketiga, keberhasilan program ini harus dijaga melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengawasan terhadap pelaksanaan standar serta penilaian terhadap dampak yang dihasilkan akan memastikan bahwa penerapan SNI tidak hanya berlangsung sementara, tetapi berkelanjutan

dan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat pasar.

Public Policy and Management Review, 12(2), 526–546.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, H., & Utari, R. (2024). Strategi Peningkatan Pengelolaan Pasar Rakyat di Perumda Pasar Jaya Melalui Penerapan SNI dan Revitalisasi Fisik. *Spatial Planning & Management Science*, 1(1). <https://www.journal-iasssf.com/index.php/SPMS/article/view/1020>
- Aliyah, I. (2019). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2), Article 2. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34367>
- Boro, H. M., Setyabudi, I., & Alfian, R. (2022). Analisis Programatik Lanskap Pasar Rakyat Karangploso dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 6(2), 16–29.
- Effendi, N. (2017). Studi Budaya Pasar Tradisional Dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari Dan Masyarakat Nagari Di Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 105–120.
- Fatimah, S. E., & Afrizal, S. (2023). Strategi pedagang sembako menghadapi perkembangan minimarket di pasar tradisional Batubantar kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11551–11561.
- Ferliana, V. (2018). Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung) [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/3841/>
- Giddens, A., & Birdsall, K. (2001). *Sociology*. Polity Press.
- Ginting, K. P., Herawati, A. R., & Subowo, A. (2023). Implementasi Program Revitalisasi Pasar Berdasarkan Sni 8152: 2021 Pasar Rakyat Di Pasar Johar Semarang. *Journal of*
- Ilmi, A. N., Mahmud, M., & Hardiani, A. S. (2022). Karakterisasi Pasar Modern Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Grand Mall Dan Pasar Sentral Maros). *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.59638/asejournal.v1i0.1.24>
- Lubis, N. Z., Nugraha, M. A., & Nababan, S. A. (2024). Analisis Dampak Perkembangan Pasar Pancur Batu terhadap Transformasi Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar, 1960-2023. *Polyscopia*, 1(4), 309–313.
- Meirawati, E., Dwirini, D., & Rostartina, E. (2021). Pengaruh Pembangunan Plaza Aldiron Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional di Eks Pasar Cinde Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 127–137.
- Nugroho, W. W., & Putri, A. A. (2025). Strategi pengembangan konsep Green Tourism pada Kawasan Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/region.v20i1.92190>
- Pelizzo, R., Turganov, D., & Kuzenbayev, N. (2023). MODERNIZATION, SUPERSTITION, AND CULTURAL CHANGE. *World Affairs*, 186(4), 869–895. <https://doi.org/10.1177/00438200231203012>
- Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Jasa, Pub. L. No. 2 (2023).
- Pugra, I. W., Kencanawati, A. A. A. M., & Kurniawan, I. G. W. A. (2025). The cultural significance of traditional foods in shaping Indonesian social identity: Challenges and preservation strategies. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural*

- Studies, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i1.318>
- Rasda, M. (2021). Struktur Sosial Dan Hubungan Sosial Di Pasar Tradisional [PhD Thesis, Universitas Hasanuddin].
<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10501/>
- Ritzer, G. (2011). *Sociological Theory*. McGraw-Hill Companies.
- Rizqian, D. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 8(2), 71–86.
- Roby, A., & Apriyanto, R. (2022). Menciptakan Model Pasar Tradisional Sehat Di Bengkulu Ditinjau dari Persepsi Pedagang Pembeli dan Pengelola Pasar. *Dunia keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(3), 349–362.
- Salaamah, U. (2023). Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/26151/>
- Setyaningrum, B., & Diah, N. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekpresi Seni*, 20(2), 102–112.
<https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Rajawali, Jakarta.
- Song, Y., Escobar, O., Arzubiaga, U., & De Massis, A. (2022). The digital transformation of a traditional market into an entrepreneurial ecosystem. *Review of Managerial Science*, 16(1), 65–88.
<https://doi.org/10.1007/s11846-020-00438-5>
- Sriharyati, S., & Marlina, M. (2021). Penataan pasar sebagai upaya pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar tradisional Sindangkerta Kabupten Bandung Barat. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7, 75–85.
- Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1125–1131.
- Wulandari, D. S., & Tumanggor, A. H. U. (2024). Transformasi Digital pada Pasar Tradisional. Penerbit NEM.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ydYTEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=+Relasi+Sosial+dalam+Ekosistem+Pasar+Rakyat&ots=n6lukqz-r5&sig=aom2801aoWcWzfTCvVD903Kg5D4>